

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data, baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Pengelolaan Modal Kerja yang diukur menggunakan perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT Semen Gresik Tbk selama periode 2006 sampai 2011 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan terutama pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2010 dan 2011, penurunan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga pokok penjualan dan naik/turunnya jumlah rata-rata persediaan. Hal tersebut menunjukkan usaha PT Semen Gresik, Tbk dalam mengelola modal kerja (perputaran persediaan) masih kurang baik, sehingga pihak manajemen harus dapat mengelola modal kerja secara optimal untuk mendapatkan laba yang lebih besar.
2. Gambaran Kebijakan Hutang yang diukur menggunakan *debt to total asset* pada PT Semen Gresik Tbk selama periode 2006 sampai 2011 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan terutama pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2010 dan 2011, penurunan tersebut dipengaruhi oleh semakin meningkatnya total hutang perusahaan dari tahun 2006-2011. Hal tersebut menunjukkan usaha PT Semen Gresik, Tbk dalam mengelola kebijakan hutang masih kurang baik, oleh sebab itu pihak manajemen harus

dapat mengelola dan menetapkan kebijakan hutang secara optimal karena tingginya beban atau biaya atas hutang akan mempengaruhi turunnya laba perusahaan.

3. Gambaran rentabilitas pada PT Semen Gresik Tbk selama periode 2006 sampai 2011, pada tahun 2006-2009 rentabilitas mengalami kenaikan, namun pada tahun 2010 dan 2011 rentabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada kurun waktu dua tahun terakhir tersebut perusahaan mengalami penurunan kinerja terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Hasil penelitian melalui perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial pengelolaan modal kerja memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Besarnya pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat rentabilitas adalah sebesar 51% dan termasuk dalam kategori sedang.
5. Hasil penelitian melalui perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan hutang memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Besarnya pengaruh kebijakan hutang terhadap tingkat rentabilitas adalah sebesar 60,90% dan termasuk dalam kategori kuat.

5.2 Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka rekomendasi yang diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. PT Semen Gresik Tbk selaku *market leader* industri semen di Indonesia hendaknya senantiasa meningkatkan rentabilitas perusahaan. Peningkatan rentabilitas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dimana PT Semen Gresik sudah menguasai hampir 45% pangsa pasar semen nasional.
2. PT Semen Gresik Tbk, sebaiknya lebih mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dari segi penerapannya baik untuk perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dari perputaran persediaan (*inventory turnover*) didapat bahwa perusahaan harus lebih baik dalam menentukan harga pokok produksi dan jumlah rata-rata persediaan yang ada di gudang dalam periode tertentu.
3. PT Semen Gresik Tbk hendaknya dapat menetapkan kebijakan hutang dengan baik dimana hutang tersebut digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan atau mendanai aktiva perusahaan. Kebijakan hutang harus dikelola dengan baik agar besarnya hutang tidak menekan resiko yang tinggi, dimana resiko atas beban atau biaya hutang tersebut akan menurunkan laba bagi perusahaan.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, yang akan meneliti mengenai rentabilitas sebaiknya melihat faktor-faktor lain yang berhubungan atau yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan rentabilitas yang belum diteliti pada penelitian ini.
5. Bagi para peneliti selanjutnya, yang akan meneliti mengenai pengelolaan modal kerja diharapkan menambah variabel independen lainnya seperti

perputaran kas, perputaran piutang, dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan objek yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada satu perusahaan saja tetapi meneliti dalam satu sektor kawasan industri dengan memperpanjang rentang waktu penelitian.

